

Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini

Agvely Aulia¹, Diana², Deni Setiawan³

Pascasarjana PAUD Universitas Negeri Semarang¹, Pascasarjana PAUD Universitas Negeri Semarang², Pascasarjana PAUD Universitas Negeri Semarang³
E-mail: agvelyjasmine@students.unnes.ac.id¹, diana@mail.unnes.ac.id², deni.setiawan@mail.unnes.ac.id³

Abstrak: Pembelajaran musik untuk anak usia dini merupakan hal yang dasar dan penting untuk dipelajari. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pentingnya musik dan yang didapat dari pembelajaran musik di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi dengan 2 orang guru dan 1 kepala sekolah sebagai informan di TK Pertiwi Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis penelitian, peneliti menemukan bahwasannya pembelajaran seni musik penting untuk anak usia dini dan membawa pengaruh bagi anak dalam proses perkembangannya. Pembelajaran musik memberikan dampak positif untuk anak dan dapat membentuk karakter anak.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Musik, Anak usia dini*

Abstract: *Learning music for early childhood is a basic and important thing to learn. This article aims to explain the importance of music and the lessons learned from music in schools. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach with collection techniques using literature studies, interviews, and observations with 2 teachers and 1 principal as informants at Pertiwi Kindergarten, Jember Regency. Based on research analysts, the researchers found that learning the art of music is important for early childhood and has an influence on children in their development process. Music learning has a positive impact on children and can shape children's character.*

Keywords: *Learning, Music, Early childhood*

Pendahuluan

Kehidupan manusia, tidak bisa lepas dengan pendidikan yang merupakan modal utama yang harus dimiliki manusia. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah ditetapkan oleh pemerintah, dimana pendidikan merupakan upaya atau proses memanusiakan manusia. Pendidikan yang diperoleh merupakan pengoptimalisasi manusia melalui proses pembelajaran. Selain untuk mengoptimalisasi diri, pendidikan dan pembelajaran bagi manusia berguna untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Pendidikan bisa diartikan memberikan pengajaran atau mentransfer ilmu dari pendidik melalui pembelajaran dan diberikan sedini mungkin untuk anak. Seperti pernyataan (Nurkholis, 2013) Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam dan beserta lingkungannya.

Pendidikan dan pembelajaran diberikan sedini mungkin guna untuk mengembangkan potensi yang dibawa atau yang ada dalam diri manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan jalan utama dan awal dalam menempuh pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan pada aspek perkembangannya untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Maimunah, 2009).

Banyak hal dan banyak aspek yang dikembangkan dalam pendidikan. Semakin banyak pembelajaran yang diberikan, semakin banyak juga yang anak dapatkan. Aspek-aspek perkembangan harus didapatkan oleh anak – anak, diantaranya aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek pengembangan nilai moral dan agama, dan pengembangan seni. Aspek perkembangan berguna untuk mengetahui apa yang sudah dicapai dan dilalui anak. Pembelajaran yang diberikan oleh guru pada anak harus maksimal dan anak harus mendapatkan semuanya. Saat ini guru-guru di Indonesia sudah memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Banyak aspek yang harus dikembangkan sehingga menuntut guru agar lebih kreatif lagi. Pengembangan yang diberikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di kelas adalah proses pemberian materi oleh guru kepada peserta didik atau murid. Saat ini banyak sekali dikembangkan inovasi pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran tentang musik pada anak usia dini. Musik merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Semua sebagai penikmat musik, dari kalangan tua, muda bahkan anak usia dini membutuhkan musik dalam kehidupannya. Musik untuk anak usia dini penting adanya karena musik sebagai sarana pembelajaran dengan musik anak akan lebih mudah paham dan menerima ilmu yang diberikan oleh guru. (Aisyah, 2017) Pemanfaatan musik dalam pembelajaran ini dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Sebagian besar anak di dunia senang mendengarkan musik. begitu mendengar musik, anak pada umumnya akan menggerakkan badannya mengikuti irama musik.

Musik termasuk bagian dari seni. Seni itu luas bagi anak usia dini, mereka menerima pembelajaran tentang seni rupa. Seni rupa ini berkaitan dengan menggambar, mewarnai, mengecap, membuat benda dengan plastisin, melipat origami dan masih banyak yang lainnya. Pembelajaran seni rupa pada anak usia dini memiliki tujuan, pembelajaran seni rupa adalah salah satu upaya pengembangan diri untuk mengenali diri sendiri, dan mengembangkan keterampilan kreatifitas anak dibidang seni rupa (Yuningsih, 2019). Anak usia dini adalah anak yang tidak pernah kehabisan akal dan selalu mengeksplor diri, menunjukkan sikap

kreatifnya. Selain seni rupa anak juga menerima pembelajaran tentang seni tari, biasanya tari dan musik tidak bisa dipisahkan erat kaitannya. Seni tari dalam pendidikan anak usia dini biasanya berhubungan dengan olah tubuh dan mengikuti ritme atau tempo musik.

Musik berperan penting dalam proses pembelajaran. Musik termasuk bagian seni, seni dan anak usia dini tidak dapat dipisahkan mengapa demikian, karena anak-anak menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan (Alimuddin, 2015). Dunia anak harus diciptakan dengan lingkungan yang nyaman. Kehidupan anak disekolah tidak bisa lepas dari bermain dan bernyanyi. Bernyanyi juga merupakan bagian dari seni dan musik. Banyak guru yang memberikan pembelajaran yang disertai nyanyian, guna anak lebih bisa paham dengan materi. Peran guru dalam pembelajaran seni musik ini penting adanya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar anak. Guru sebagai fasilitator dan perangkat dalam pembelajaran di suatu lembaga. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan (Seknun, 2012). Pendidik di jenjang PAUD masih kurang paham tentang pembelajaran musik anak usia dini. Masih banyak guru yang mengesampingkan pembelajaran seni musik karena masih tidak terlalu penting yang terpenting adalah kognitif yang berbau eksak, disamping itu banyak guru yang memang tidak bisa musik.

Lembaga PAUD di Indonesia memang banyak yang menggunakan musik sebagai pembelajaran. Bagian musik yang digunakan kebanyakan atau yang umum adalah bernyanyi dan bertepuk tangan. Untuk mengajarkan alat musik sendiri masih minim karena sarana prasarana yang masih kurang mendukung, kurangnya guru atau tenaga pendidik yang bisa tentang musik. Sekolah-sekolah PAUD dan TK di Indonesia tidak menjadikan pembelajaran musik ini yang dominan atau inti melainkan pembelajaran sekunder. Berdasarkan hasil pengamatan awal dilapangan maka dapat dirumuskan masalah apakah musik ini penting untuk pendidikan pada anak usia dini di lembaga-lembaga sekolah dan seberapa peran apa guru dalam memberikan musik untuk perkembangan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (dalam Pawestri 2019:28) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk pengumpulan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya data yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono, (2018:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan di lapangan yang di tuliskan secara ilmiah. Penelitian dilakukan di kota Jember dengan 2 orang guru dan kepala sekolah TK Pertiwi. Teknik pengumpulan menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pentingnya pembelajaran musik untuk anak usia dini dan keberhasilan guru dalam mengajarkan seni musik pada anak didik. Penelitian ini berupa pemahaman konsep dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pendidikan atau pembelajaran seni musik perlu diajarkan bahkan dikembangkan sedini mungkin pada anak. Musik memberikan efek atau dampak terhadap perkembangan, terutama pada masa bayi. Anak dikenalkan dengan musik sedini mungkin bahkan dalam masa kandungan anak bisa menerima musik dan menerima rangsangan dari musik yang didengarkan. Pada lembaga pendidikan anak usia dini penting adanya pembelajaran tentang seni musik, tetapi kebanyakan yang diajarkan di sekolah adalah tepuk tangan, bernyanyi, dan menghentakkan kaki. Guru di sekolah dalam mengajarkan seni musik biasanya dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan bagian dari seni musik. “Pembelajaran seni musik di sekolah saya bukan hal yang wajib atau utama. Intinya untuk pembelajaran *basic* nya tidak ada tapi dilarikan ke kegiatan ekstrakurikuler *marching band*” (Wawancara guru I, November 2021). Hal ini dibenarkan dengan pernyataan dari ibu kepala sekolah bahwasannya “Iya mbak benar disekolah ini tidak ada pembelajaran musik khusus tetapi dilarikan ke kegiatan ekstrakurikuler *marching band*” (Kepala sekolah, November 2021). Menurut guru dan kepala sekolah kegiatan *marching band* sudah cukup menunjang untuk pembelajaran seni musik untuk anak. pada kegiatan ini banyak musik dan peralatan musik didalamnya (Harahap, 2012) Alat tiup seperti terompet, *melophone*, *saxophone*, selanjutnya alat perkusi seperti *snare drum*, *bass drum*, *quintom* dan bendera. Tetapi untuk anak usia dini biasanya hanya menggunakan alat perkusi dan bendera karena untuk meniup masih terlalu susah.

Sejauh ini guru di TK memberikan pembelajaran musik masih tergolong sederhana dari hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya untuk memberikan pengajaran atau pembelajaran tentang seni musik guru kebanyakan hanya mengajarkan tepuk tangan dan bernyanyi saja. Bukan hanya sebatas itu saja, biasanya guru juga mengajak anak membuat alat musik sederhana dari botol bekas yang diisi oleh kerikil atau beras yang biasa disebut marakas. Selain membuat marakas guru mengajak anak membuat *drum* dari botol bekas yang dipotong lalu ditutup dengan balon. Guru selalu mengupayakan apapun untuk keberlangsungan belajar siswanya. Belajar musik di kelas merupakan hal yang seru dan asyik karena dengan musik bisa membangun atau menciptakan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran untuk anak usia dini harus menyenangkan agar anak nyaman untuk belajar. Harus menciptakan suasana yang menyenangkan karena anak sedang mengalami masa keemasannya atau biasa kita sebut *Golden Age* yang dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak diajarkan segala hal akan diterima dengan mudah dan cepat, dengan belajar musik anak akan lebih mudah menyampaikan bagaimana perasaan emosionalnya dan anak lebih ekspresif dalam penyampaian memainkannya. Hal ini dapat diartikan bahwa musik adalah salah satu cara untuk melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati dan emosi. Dalam berekspresi tersebut, seseorang dapat menghasilkan suatu produk dalam bentuk lagu, lirik dengan kemampuan bahasa dan imajinasi seseorang, simbol gambar dalam bentuk notasi dan gerak dalam tarian (Nasution, 2016). Banyak sekali manfaat musik untuk anak usia dini dan guru, seperti bernyanyi dan bertepuk tangan itu dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Musik suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari dan semua bisa menikmatinya. Mulai dari golongan orang tua, anak muda, laki-laki, perempuan, bahkan anak usia dini juga menikmatinya. Banyak manfaat dari belajar dan bermain musik. Musik tidak memandang

golongan bahkan gender semua bisa menikmati dan mempelajarinya. Pada anak usia dini musik berperan penting dalam proses perkembangan bahkan proses pembelajaran dikelas.

Guru, anak, dan musik merupakan satu kesatuan yang mana saling berkaitan. Pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari bernyanyi dan bertepuk tangan dan itu merupakan bagian dari musik. Secara tidak langsung guru dan anak belajar tentang musik walau hanya melalui bernyanyi dan bertepuk tangan. banyak sekali manfaat dari pembelajaran musik bagi anak. Belajar musik dapat mengenalkan bilangan makna bilangan, guru mengajarkan suatu hal kebanyakan menggunakan nyanyian atau lagu sederhana yang guru buat. Mengapa dengan lagu karena lagu atau nyanyian memudahkan anak paham akan materi pembelajaran. Hal sederhana contohnya adalah untuk kegiatan belajar menghitung atau berhitung bilangan guru akan menjelaskan melalui nyanyian dan tepuk tangan sebagai tempo dan ritmis, ini sering terjadi di sekolah lembaga pendidikan anak usia dini. Guru melakukan hal tersebut agar pembelajaran lebih mudah diterima oleh anak dan anak tidak merasa capek bahkan bosan dalam belajar. Ini terbukti penelitian dari (Aisyah, 2017) yang menjelaskan bahwasannya belajar musik mampu mengenal bilangan menggunakan media musik pada kelas eksperimen dan anak mengalami perkembangan. Musik bisa dijadikan media dalam pembelajaran dan dengan musik anak akan merasa nyaman dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih enjoy dan bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar musik juga dapat melatih otak anak dimana otak akan berkoordinasi dengan anggota tubuh. Jika bermain musik ritmis atau ketukan otak akan mencerna pola pukulan yang diajarkan dan mengkoordinasikan tangan untuk memukul sesuai pola pukulan yang dicontohkan. Pembelajaran musik untuk anak usia dini mungkin hanya belajar alat musik ritmis, bernyanyi dan bertepuk tangan. “belajar musik masuk dalam pembelajaran otak kanan, tetapi mungkin adanya keterbatasan dari guru yang masih kurang bisa dalam hal musik menjadikan pembelajaran musik yang terutama jadi yang skunder tetapi penting pembelajaran musik ini karena pembelajaran musik selalu ikut serta dalam pembelajaran karena belajarnya sambil bermain, bernyanyi dan bersenang-senang sebagai guru harus bisa mengoptimalkan dan menyeimbangkan pembelajaran yang mengenai dari otak kiri dan otak kanan yang tidak dominan ke kognitif saja, sosial saja melainkan dari belajar musik akan meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak” (Wawancara guru II, November 2021). Pembelajaran musik di sekolah sudah masuk dalam pembelajaran sehari-hari karena melibatkan bernyanyi dan bertepuk dimana itu bagian dari musik. Pada lagu yang diajarkan dalam pembelajaran akan mengandung makna dan nilai karakter agar anak juga bisa belajar melalui bernyanyi

Musik dapat membentuk karakter pada anak. Bernyanyi merupakan bagian dari musik dalam pelafalan lirik dan arti yang mendalam dari sebuah lirik lagu dapat membentuk jiwa dan karakter anak atau penanaman karakter pada anak. Guru mengajarkan sebuah lagu dengan memilih lagu yang sederhana mudah dihafalkan dan dilafalkan oleh anak, dan mengandung artian lirik yang berkarakter guna megajarkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Suatu contoh sederhana adalah mengajarkan lagu daerah yang didalam lirik mengajarkan hal yang baik. Hal ini diperkuat dari pernyataan (Rosmiati, 2014) yang menyatakan bahwa media musik melalui lirik lagu dolanan anak dapat membantu pembentukan karakter pada anak usia dini. Anak-anak dapat merasakan kehadiran musik sebagai sarana untuk menemani aktivitas dalam bermain. Teknik stimulasi melalui media musik ternyata memiliki dampak positif dalam perkembangan pembentukan emosional anak. Anak-anak bisa terkontrol emosinya dari kebiasaan yang tidak baik. Mengajarkan musik atau

nyanyian merupakan salah satu teknik stimulus yang memberikan dampak positif bagi anak. Pembelajaran musik juga bisa meningkatkan kreativitas pada anak. Terkadang saat pembelajaran berlangsung di kelas ketika bernyanyi sebagian anak memainkan atau memukul meja untuk mengiringi nyanyian. “pada saat pembelajaran dikelas berlangsung saya melihat beberapa anak memukul-mukul meja dan saya tidak melarang karena anak menciptakan kreativitasnya sendiri dan anak mengekspresikan apa yang dilakukan, jika saya menghentikan saya memutus kreativitas yang anak ciptakan dan saya tidak melarang tetapi masih dalam batasan jika sudah selesai ya harus tenang kembali” (Wawancara guru I, November 2021). Musik memang dapat meningkatkan kreativitas dan membuat anak menciptakan imajinasinya disisi lain musik juga dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan yang lainnya, melalui musik dapat merangsang daya ingat anak (DA Santosa, 2019). Anak usia dini akan berkreasi sesukanya dan semaunya, guru tidak boleh membatasi anak untuk berkreasi. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang mana egosentris, anak akan lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya (Husnuzziadatul Khairi, 2018). Anak memiliki sikap egois, maka dari itu untuk bermain dan berbagi harus diajarkan pada anak dan anak usia dini masih belum bisa menahan emosinya. Maka dari itu guru berperan untuk mengajarkan dan meluapkan emosi pada hal yang positif.

Perkembangan sosial emosional juga terbentuk dari pembelajaran musik. Bermain dan belajar musik dikelas dilakukan bersama-sama oleh anak-anak, pelaksanaan melibatkan guru dan anak dalam proses pembelajaran anak menciptakan kreativitas dan imajinasinya disisi lain anak secara tidak langsung berkomunikasi antar teman maupun guru dan proses itu meningkatkan cara bersosial anak dan emosi anak. Menurut (Ningrum et al., 2021) peran pembelajaran musik berupa ansambel perkusi dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas yang mampu meningkatkan perilaku dan cara bersosial anak, melalui kegiatan bermain musik bersama seperti bernyanyi anak akan melakukan interaksi dan berkelompok dan menciptakan suatu pertemanan dan musik memiliki peran dalam perilaku sosial. Untuk belajar musik dalam kelas anak diajarkan oleh guru untuk bergantian bermain karena dengan itu guru mengajarkan anak untuk disiplin dan tertib. Bermain musik menciptakan suatu ruang untuk bersosial anak dan juga menciptakan koordinasi antar individu didalamnya (Ilari et al., 2020). Aktifitas yang berlangsung didalam kelas melibatkan seluruh siswa dan guru yang ada dikelas, belajar musik untuk anak usia dini tidak seluruh alat musik dipelajari. Biasanya alat musik perkusi yang mudah diajarkan untuk anak. Belajar alat musik ritmis seperti perkusi pada kegiatan *drum band* merupakan belajar musik paling mudah untuk ditangkap dan dipelajari oleh anak. Musik ritmis hanya memainkan ketukan saja. Manfaat dari belajar musik ritmis dapat meningkatkan kemampuan kognitif karena dalam memukul ketukan atau memainkan musik ritmis anak akan menghitung dan mengingat berapa ketukan yang akan di mainkan. Selain mengemabangkan kognitif bermain alat musik ritmis atau perkusi juga dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak, meningkatkan fisik motorik anak karena memukul, dan meningkatkan aspek seni tenutnya. Alat musik perkusi merupakan alat yang paling sederhana yang bisa dipelajari anak usia dini ini diperkuat dari pernyataan (Lyu et al., 2017) bahwa Alat musik ritmis ini merupakan alat musik yang tak bernada yang mudah diikuti oleh anak usia dini maupun anak dengan kemampuan musik yang terbatas.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya, pembelajaran tentang seni musik untuk anak usia dini dapat meningkatkan segala aspek perkembangan dan membawa dampak positif bagi anak. “Pembelajaran seni musik untuk disekolah bukan pembelajaran yang utama

melainkan sebagai pengiring dalam pembelajaran lainnya. Pembelajaran seni musik tidak bisa berdiri sendiri tetapi biasanya *include* dalam pembelajaran lainnya mbak, tetapi pembelajaran seni musik ini penting untuk anak dan kalau disekolah saya ini pembelajaran seni musiknya diterapkan dalam ekstrakurikuler *drum band* yang menurut saya memberikan dampak perkembangan dan perilaku pada anak setelah mengikuti kegiatan tersebut anak akan lebih percaya diri dan berani tampil di depan yang tentunya kegiatan itu juga memberikan dampak pada aspek perkembangan seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni” (Wawancara guru II, November 2021). Ini dibenarkan dari pernyataan kepala sekolah bahwasannya “musik dapat meningkatkan perkembangan, tidak ada pembelajaran musik secara langsung didalam kelas melainkan belajar musik mealui kegiatan ekstraurikuler dan lain lagi mbak jika sekolah ini menerpakan pembelajaran sentra mungkin bisa lebih intensif belajar musiknya” (Kepala sekolah, November 2021). Pembelajaran seni musik pada anak tidak bisa berdiri sendiri dan dari pembelajaran seni yang didapat bisa meningkatkan kemampuan kognitif, saat meainkan musik atau bernyanyi anak akan mencoba berfikir dan mengingat tentang lirik lagu ini termasuk cara anak meng kognisi pengetahuannya anak berfikir. Kegiatan musik melibatkan banyak anak didalamnya sehingga terciptanya komunikasi. Dalam penyampaian komunikasi anak akan berinteraksi dengan kawan maupun guru disinilah masa pekembangan sosial anak berkembang. Menurut Schellenberg dengan adanya interkasi serta sinkronisasi antar sesama dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak (Schellenberg et al., 2015). Perilaku sosial harus diajarkan pada anak agar anak tahu bagaimana akan bertindak disinilah peran guru dan orang tua untuk megajarkan pada anak. Orang tua harus mendukung seluruh aktifitas anak, keluarga berperan penting dalam perkembangan anak dan memfasilitasi anak dan guru akan berupaya dengan sepenuh hati memberikan perhatian dan perlakuan untuk peserta didiknya. Guru selalu mengupayakan untuk apa yang akan diberikan oleh anak, guru TK di suatu lembaga membutuhkan guru yang bisa bermain musik guna dalam pembelajaran anak tidak hanya bernyanyi saja sesekali guru juga mengajak bermain musik. Dilain sisi dengan adanya guru yang memiliki *basic* latar belakang seni dan bisa bermain musik sangat dibutuhkan keberadaannya tidak hanya untuk pembelajaran dikelas saja melainkan untuk persiapan lomba yang membutuhkan peran guru seni. Pendidikan anak usia dini tidak bisa lepas dari seni musik karena keberlangsungan belajar didalam kelas, penyampaian materi agar anak mudah paham melalui nyanyian. Seni musik juga bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dengan belajar musik anak akan tertarik dan bisa mengembalikan semangatnya untuk belajar. Pendidikan seni musik untuk anak usia dini memberikan dampak dan memiliki peran dalam pelaksanaannya. Memberikan dampak untuk perkembangan anak dan berperan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran seni musik untuk anak usia dini merupakan hal dasar dan penting untuk perkembangan anak. musik untuk anak usia dini biasanya bernyanyi, bertepuk tangan, mengehntakkan kaki itu merupakan belajar musik yang sederhana untuk anak. pembelajaran seni musik untuk anak tidak bisa berdiri sendiri melainkan hanya sebagai pengiring dalam pembelajaran dalam kelas. Guru memberikan kegiatan diluar jam sekolah yang biasanya disebut ekstrakurikuler yang mana untuk mengembangkan kegiatan seni pada anak. kegiatan yang diberikan *drum band*, melalui kegiatan ini anak juga akan mengembangkan pengetahuannya tentang musik. Belajar musik untuk anak usia dini dapat mengembangkan

aspek perkembangannya. Masih banyak guru yang tidak bisa seni musik dan sekolah juga membutuhkan guru yang latar belakang basicnya adalah bisa bermain musik.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lagi dan seyogyanya sekolah memberikan pembelajaran musik sederhana lainnya tidak hanya bertepuk dan bernyanyi saja mungkin menyediakan beberapa alat musik dikelas dan memainkan bersama-sama. Karena bermain musik bersama-sama dapat membentuk dan membangun sosial emosional anak, meningkatkan aspek perkembangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Suranaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Alimuddin, J. (2015). *Lagu Anak Sebagai Salah Satu Saran Mendidik*. II(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/732/609>
- DA Santosa. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdri PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-mail: PAWIYATAN), 78–88. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Husnuziadatul Khairi. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaii.ac.id › index.php › warna › article › download](http://ejournal.iaii.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Ilari, B., Helfter, S., & Huynh, T. (2020). Associations Between Musical Participation and Young Children’s Prosocial Behaviors. *Journal of Research in Music Education*, 67(4), 399–412. <https://doi.org/10.1177/0022429419878169>
- Lyu, F., Tian, F., Feng, W., Cao, X., Zhang, X., Dai, G., & Wang, H. (2017). EnseWing: Creating an instrumental ensemble playing experience for children with limited music training. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings, 2017-May*, 4326–4330. <https://doi.org/10.1145/3025453.3025583>
- Maimunah, H. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, 4, 11–21. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor*

Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.

Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 15(1)*, 71–82.
<https://doi.org/10.24821/resital.v15i1.801>

Schellenberg, E. G., Corrigan, K. A., Dys, S. P., & Malti, T. (2015). Group music training and children's prosocial skills. *PLoS ONE, 10(10)*, 1–14.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0141449>

Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 15(1)*, 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>

Yuningsih, C. (2019). *Pembelajaran Seni Rupa di Pendidikan Anak Usia Dini. 3(1)*, 1–7.
<https://jurnal.stkip11april.ac.id/index.php/JESA/article/view/59>